

بسم الله الرحمن الرحيم

**Nasihat Fadhilah Asy-Syaikh Al-‘Allamah
Abdullah Al-Bukhari *Hafizhahullah*
kepada Asatidzah dan Penuntut Ilmu di
Indonesia**

الحمد لله ربّ العالمين وصلى الله وسلّم وبارك على نبينا محمد
وعلى آله وصحبه وسلّم، وبعد.

فبناء على ما وجهه الإخوة إليّ من قراءة حول المشكلة الحاصلة
بين طلبة العلم والإخوة هناك في إندونيسيا. فقد طالعت
الأوراق المرسلة مع المذكرة والكتيب الذي معها ورأيت أنه —
بارك الله فيكم — مما قرأته يعني هذا الأمر لا يتحمل كلّ هذا
الشقاق وهذا الفراق الذي جرى بينكم وتسبب في إشكال بين

الإخوة وطلاب العلم. فأنا أوصي الإخوة هؤلاء جميعاً من كلا
الفريقين:

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan
oleh ikhwah kepadaku, untuk (aku)
membaca seputar musykilah (problem) yang
terjadi di tengah-tengah para thalabatul ilmi
dan ikhwah di sana (yakni) di Indonesia.

Sungguh, aku telah menelaah lembaran-
lembaran yang dikirim tersebut beserta
mudzakkirah (diktat) dan sebuah buku kecil
(yang dilampirkan) bersamanya. Saya
memandang—*barakallahu fikum*—dari
lembaran-lembaran yang sudah aku baca
tersebut; bahwa perkara (yang terjadi) tidak
semestinya sampai menyeret kepada
perpecahan dan perpisahan sebagaimana

yang terjadi di antara kalian ini dan menyebabkan problem di tengah-tengah ikhwah dan para penuntut ilmu.

- Maka, saya berwasiat kepada seluruh ikhwah dari kedua belah pihak:

أولاً: أن يتقوا الله جلّ وعلا في هذه الدعوة ولا يكون سببا في تشويهها وتمزيقها وتفريقها. فأهل السنة والجماعة أهل اجتماع واتفاق على الحق. وأما أهل الأهواء فمن صفاتهم مفارقة الحق ومفارقة أهل الحق وعدم الاجتماع. فيجب أن تتقوا الله —جلّ وعلا— في هذه الدعوة ولا تشوّهوها بمثل هذه الأفعال.

Pertama:

Hendaknya mereka bertakwa kepada Allah *Jalla wa 'Ala* terkait dakwah ini. Hendaknya mereka tidak menjadi sebab pencemaran

nama baik dakwah, terkoyak dan terpecahnya dakwah ini.

Sebab, Ahlus Sunnah wal Jamaah adalah *ahlul ijtima wal ittifaq* (orang-orang yang selalu bersatu dan bersepakat) di atas al-Haq (kebenaran). Adapun *ahlul ahwa'* (pengekor hawa nafsu), di antara ciri-ciri mereka adalah meninggalkan al-Haq dan memisahkan diri dari *ahlul haq* (orang-orang yang berada di atas kebenaran), serta tidak (suka) bersatu.

Maka dari itu, wajib atas kalian untuk bertakwa kepada Allah terkait perkara dakwah ini dan jangan sekali-kali kalian mencoreng nama baiknya dengan perbuatan-perbuatan seperti ini!

ثانياً: يجب أن يرجع المخطئ عن خطئه أيّاً كان من أيّ فريق. وإن كان من الأخ لقمان خطأ يجب عليه أن يرجع عنه. وإن كان منكم خطأ أيضاً يجب عليكم أن ترجعوا عنه. ومناولة هذا الأمر والنظر فيه لا يخضع لحظوظ النفس والأموال الشخصية إنما ميزان ذلك هو المنهج السلفي الذي عليه الاجتماع — بارك الله فيكم —.

Yang kedua:

Siapa pun dan dari pihak mana pun yang berbuat salah, wajib untuk rujuk dari kesalahannya!

Jika al-Akh Luqman bersalah, dia wajib untuk rujuk dari kesalahannya!

Begitu pula jika kalian yang bersalah, kalian wajib pula untuk rujuk dari kesalahan tersebut!

Maka dari itu, penanganan dan penilaian terhadap permasalahan ini tidak boleh tunduk (berdasarkan) pada kepentingan dan urusan pribadi. Tidak lain timbangan yang sebenarnya terhadap permasalahan ini adalah manhaj salafy yang di atasnyalah dibangun persatuan. *Barakallahu fikum.*

ثالثا: هذه الأوراق أنا رأيت فيها يعني كما قلت، فيها بعض المآخذ وليست بالمسببة لكل هذا الذي جرى أصلا، وبعض الذي ذكر أيضا يعني أنا لاحظتُ على كتابة الإخوة يعني حتى الكتابة التي كتبتموها عليها الملاحظات تظنون أنها مأخذ على الأخ وهي حقيقة بالتأمل والتدقيق فيها مأخذ عليكم أيضا. فما وُدّنا يتسع الخرق —بارك الله فيكم على الجميع— ويبقى هذا يؤخذ هذا وهذا يؤخذ ذاك. فاتقوا الله فيما بينكم وأصلحوا أمركم. وبالنسبة للأخ لقمان يُنصح بالتي هي

أحسن للتي هي أقوم وأنتم تتواصون فيما بينكم وتناصحون بعضكم. وإن يسّر الله لكم مجيئنا بيننا هذا لكم جميعا.

Yang ketiga:

Lembaran-lembaran ini, saya telah memperhatikan (membaca)nya— sebagaimana tadi telah saya katakan— padanya terdapat beberapa kritikan. Namun, tentu hal itu sama sekali tidak seharusnya menjadi penyebab semua (perselisihan dan perpecahan) yang telah terjadi ini.

Sebagian perkara yang disebutkan (dalam data-data tersebut), yakni saya memiliki beberapa catatan atas apa yang telah ditulis oleh ikhwah, yaitu apa yang kalian tulis pun sebenarnya ada beberapa catatan terhadapnya. Kalian mengira bahwa hal

tersebut merupakan bahan kritikan terhadap al-Akh (Luqman, -pent.), padahal hakikatnya, jika dicermati dan diperiksa dengan jeli justru itu merupakan kritikan terhadap kalian juga.

Kami tidak menginginkan meluaskan lubang ini—*barakallah fikum ala al-jami'*—sehingga terus berlangsung (sikap saling mengkritik, -pent.); yang itu mengkritik yang ini dan yang ini mengkritik yang itu.

Maka, bertakwalah kalian kepada Allah antar sesama kalian, dan perbaikilah urusan kalian!

Adapun yang terkait dengan al-Akh Luqman, hendaknya dia dinasihati dengan cara terbaik menuju (jalan) yang lebih benar.

Sementara itu, kalian hendaknya saling berwasiat di antara kalian dan saling menasihati satu dengan yang lainnya.

Apabila Allah memudahkan bagi kalian untuk bisa datang (kepada kami), kami akan jelaskan perkara ini kepada kalian semua.

الأمر الرابع: يجب أن تتوقف كل هذه المهاترات وهذه الردود والكلام الذي في الخفاء أو الذي في العلن. فقد تقولون أو يقال: "أنا ... نحن لم نتكلم، نحن لزمنا". قد أرسلت نصيحة منذ مدة عن طريق ال... لما استنصح الإخوة طريق الأخ عرفات فأرسلتُ بأن يكف الجميع عن الكلام وعن الخوض. ويبدو أن هذا لم يتحقق من كل وجه، فعندي من الوثائق أيضا ما يدل على أنه يحصل قليل وقال وكلام وتأليب وهذا غير صحيح ولا يمكن أن يوافق عليه الإخوة أيّا كان. ف... المهم — بارك الله

فيكم — يجب أن تَكُفَّ هذه المهاترات كُلُّها وقد يقول قائل
أن هذه المواقع وال... بعض المواقع ما نعرفه غوغائيين أو ما
ندري عنهم أو ما دريك . لا! هذا غير مقبول. إذا كان لا يُعرف
فيجب من الإخوة أن يُظهروا هذا العُلم ويطلبوا من العموم أن
يَكُفُّوا عن الخوض في هذه القضايا وهذه الأمور، والأمر فيها
إلى المشايخ وتستمرّوا في دعوتكم من غير مهاترات والكلام
فارغ. هكذا يجب أن يكون. هكذا تبرأ الساحة بإذن الله من
هؤلاء الغوغائيين. لو لم يجدوا مجالا أو مكانا من بعض الناس ما
تكلموا ولا تجرّؤوا. فقفوا عند هذا — بارك الله فيكم —
وإن شاء الله تعالى كما قلت إن يسّر الله لكم مجيئا أظهرنا
هذا مؤاخذات موجودة وبعضها مُكرّر في الكتابات فيها
تكرار كثير وفهمت من هذا التكرار التضخيم أو التهويل
وبعضها محل مأخذ لكن لا يرتقي لأنّ تحصل به ... بسببه
الفرقة وهكذا. وبعضه قد رجع عنه وبعضها مؤاخذات

عليكم يعني على كل حال لا يسلم أحد —بارك الله فيكم—
فما هكذا يا سعد تورد الابل.

Perkara keempat:

Seluruh *muhatarat* (polemik, saling mencela) ini wajib untuk segera berhenti! Demikian pula bantahan-bantahan dan ucapan-ucapan, baik yang disampaikan secara tersembunyi maupun secara terang-terangan (wajib juga untuk berhenti, *-pent*).

Bisa jadi, kalian mengatakan atau dikatakan, “Bahwa kami tidak berbicara, kami tetap komitmen (diam).”

Maka, sungguh saya telah mengirim nasihat sejak beberapa waktu yang lalu—ketika sebagian ikhwah meminta nasihat—melalui jalur al-Akh Arafat, maka aku sampaikan

agar semua pihak menahan diri dari berbagai ucapan dan komentar.

Namun, yang tampak bahwa hal ini tidak terealisasi dari segala sisinya. Saya juga memiliki bukti-bukti yang menunjukkan bahwa telah terjadi adanya berbagai ucapan, komentar, dan pembicaraan, serta hasutan. Yang demikian ini tidak benar!

Bagaimanapun juga, tidak mungkin ikhwah (asatidzah) dibenarkan dalam perbuatan ini, siapa pun dia.

Maka yang penting—*barakallahu fikum*—wajib untuk engkau hentikan seluruh *muhatarat* (polemik dan saling mencela) ini!

Mungkin ada yang mengatakan, “Situs-situs (channel-channel majhul) tersebut, atau sebagiannya, kami tidak mengenal siapa mereka,”

“mereka adalah *ghaughaiyyin* (para pengacau/provokator),”

“kami tidak tahu siapa mereka,” atau

“saya tidak tahu.”

Tidak! (Alasan) ini tidak bisa diterima! Kalau memang (channel-channel tersebut) tidak diketahui (*majhul*), wajib atas ikhwah (asatidzah) untuk menyampaikannya secara terbuka dan meminta kepada mereka semua untuk berhenti dari berbagai komentar terkait permasalahan-permasalahan ini, serta menyerahkan permasalahannya kepada para masyaikh. Hendaknya kalian melanjutkan dakwah kalian tanpa disertai *muhatarat* (polemik dan saling mencela) dan omong kosong. Seandainya mereka tidak mendapatkan kesempatan atau peluang (dukungan) dari

sebagian orang, niscaya mereka tidak akan berani berbicara dan tidak akan lancang.

Maka, hendaknya kalian berhenti sampai di sini—*barakallahu fikum*.

Insya Allah—sebagaimana telah saya katakan—jika Allah mudahkan bagi kalian untuk datang, kami akan tunjukkan ini semua.

Kritikan-kritikan tersebut ada, sebagiannya bersifat berulang pada tulisan tersebut:

- padanya terdapat pengulangan yang banyak, dan saya memahami dari pengulangan tersebut adalah upaya membesar-besarkan masalah dan upaya membuat seram permasalahan.

- sebagiannya memang layak sebagai bahan kritik, tetapi tidak layak untuk terjadi perpecahan karenanya... Dan demikianlah.
- sebagiannya (al-Akh Luqman) sudah rujuk darinya,
- sebagiannya lagi justru sebagai bahan kritik terhadap kalian.

Jadi, kesimpulannya, tidak ada seorang pun yang selamat (dari kesalahan), *barakallahu fikum*.

“Wahai Sa’d, bukan dengan cara begitu unta-unta digiring.”

هذا الذي يوجه إليكم في هذا اليوم المبارك يوم الأحد ليلة
الاثنين الرابع من شهر شوال عام 1442 من هجرة النبي صلى
الله عليه وآله وسلم وهو رابع أيام العيد.

وفقكم الله وسددكم وزادكم هدى وتوفيقا صلى الله على
نبيّنا محمد وآله وصحبه وسلم.

Inilah yang saya nasihatkan kepada kalian,
pada hari yang diberakahi ini, hari Ahad
malam Senin tanggal 4 Syawal 1442 H, hari
keempat dari hari ied (Hari Raya Idul Fitri).

Semoga Allah memberikan taufik dan
ketepatan langkah kepada kalian. Semoga
Allah menambah hidayah dan taufik kepada
kalian.

Semoga Allah senantiasa mencurahkan
shalawat dan salam kepada Nabi kita
Muhammad, keluarganya, dan para
sahabatnya.